

# Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan

Reny Andriyanty<sup>1)</sup>, Ahmad Nurdin Hasibuan<sup>2)</sup>, Delila Rambe<sup>3)</sup>, Dodi Wahab<sup>4)</sup>, Enny Widayati<sup>5)</sup>, Haswan Yunas<sup>6)</sup>, Prisila Damayanty<sup>7)</sup>, Rudi Laksono<sup>8)</sup>, Tagor Rambey<sup>9)</sup>, Widjanarko<sup>10)</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 *Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957*

## ABSTRACT

The Application of Entrepreneurial Concept Development Model For Student in Elementary School Number 11 Lenteng Agung, South Jakarta. The program objection embeded the entrepreneurial concept among elementary school students. The nature of the activity is the pioneering program. The programme was developed by a counseling activity using the playing and question/answer method. The program consists of seven main stages which are implemented by the storytelling method to students. The first stage explained the concept of the entrepreneurial profession, the second stage focused on increasing motivation to become a successful entrepreneur, the third stage is focused on finding business ideas, the fourth stage is taught that getting capital is easy, the fifth stage focused to how to start production, the sixth stage is focused on managing marketing, and the seventh stage focused on the introduction of simple accounting and tax concepts. The advantage of these program was measured by changes of student aspiration. At the beginning, the students who want to become entrepreneurs are zero percent. At the end of the program, the number of students who wanted to become entrepreneurs increased to twenty percent.

**Keywords:** Entrepreneurship, Entrepreneurship concepts, student.

Received: 10 February  
2020

Revised: 23 April 2020

Accepted: 10 Juni  
2020

---

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi IBI Kosgoro 1957 Jl.M.Kahfi II No.33 Jagakarsa Jakarta Selatan; Email: r.andriyanty@gmail.com

## PENDAHULUAN

Wirausaha berasal dari padanan dua kata, yaitu kata "wira" dan "usaha". Kata wira berarti pejuang, Wirausaha sendiri bermakna sebagai usaha yang dikelola dengan benar dengan tujuan mendapatkan keuntungan oleh seseorang atau sekelompok orang yang atas inisiatifnya sendiri dengan memperhatikan resiko kerugian yang mungkin terjadi (www.kamusbesar.com, 2020). Saat ini rasio jumlah wirausaha atas jumlah penduduk Indonesia baru mencapai 2 persen. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan Singapura yang sudah mencapai angka tujuh persen dan Malaysia pada angka lima persen (<https://kemenperin.go.id>. 2020). Hal ini dapat dilihat pada data negara, jumlah rasio wirausaha terhadap jumlah penduduk dan pendapatan per kapita pada tahun 2010 sebagai berikut :

Tabel 1. Data negara, jumlah rasio wirausaha terhadap jumlah penduduk dan pendapatan per kapita Taun 2010.

No.	Negara	Rasio jumlah rasio wirausaha terhadap jumlah penduduk (%)	Pendapatan per Kapita (US\$)
1.	Amerika Serikat	11,5-12	47.140
2.	Jepang	11	42.150
3.	China	10	4.260
4.	Singapura	7	40.960
5.	Malaysia	3	7.900
6.	Indonesia	1,65	3.600

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2010.

Peningkatan angka rasio tersebut diatas, membutuhkan sejumlah upaya yang berkelanjutan dan harus dimulai dari sekarang. Menjadi wirausaha membutuhkan sikap mental, motivasi yang kuat, serta pengetahuan yang kreatif dan inovatif dan motivasi yang kuat (Wiklund, Nikolaev, Shir, Foo, & Bradley, 2019; Christina, Purwoko, & Kusumowidagdo, 2015; İrengün & Arıkboğa, 2015). Penelitian Papulová dan Papula (2015) mengenai pandangan generasi muda terhadap kewirausahaan di Rumania, menunjukkan trend perkembangan. Generasi muda saat ini lebih mudah mengakses berbagai platform untuk memulai bisnisnya. Namun mereka terhambat oleh kurangnya pengalaman dan analisis resiko dimasa depan (Papulová & Papula, 2015). Sementara Ombebe *et al* menyebutkan bahwa modal, tingkat pendidikan, keberlangsungan usaha dan keterbiasaan menjadi faktor penentu dalam minat berwirausaha bagi murid (Obembe, Otesile, & Ukpong, 2014).

Selain hal tersebut terdapat beberapa faktor penghambat peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia adalah rendahnya: 1) akses terhadap sumberdaya bisnis, 2) kualitas sumber daya manusia, 3) produktivitas dan 4) daya saing bisnis. Maka diperlukan upaya-upaya untuk menghilangkan faktor-faktor penghambat tersebut. Diantaranya adalah perubahan pemahaman akan konsep kewirausahaan. Perubahan pemahaman ini penting mengingat konsep yang terbenam kuat pada diri seseorang akan meningkatkan otoritas akan kewirausahaan (Aslan, 2010). Uji empiris menunjukkan bahwa semakin banyak siswa dipaparkan pada kondisi kewirausahaan yang ramah dan kreatif,

maka akan semakin berkembang jiwa kewirausahaan murid ( Hadi, Wekke, & Cahaya, 2015; Rahman et al., 2015; Brancu, Munteanu, & Gligor, 2012).

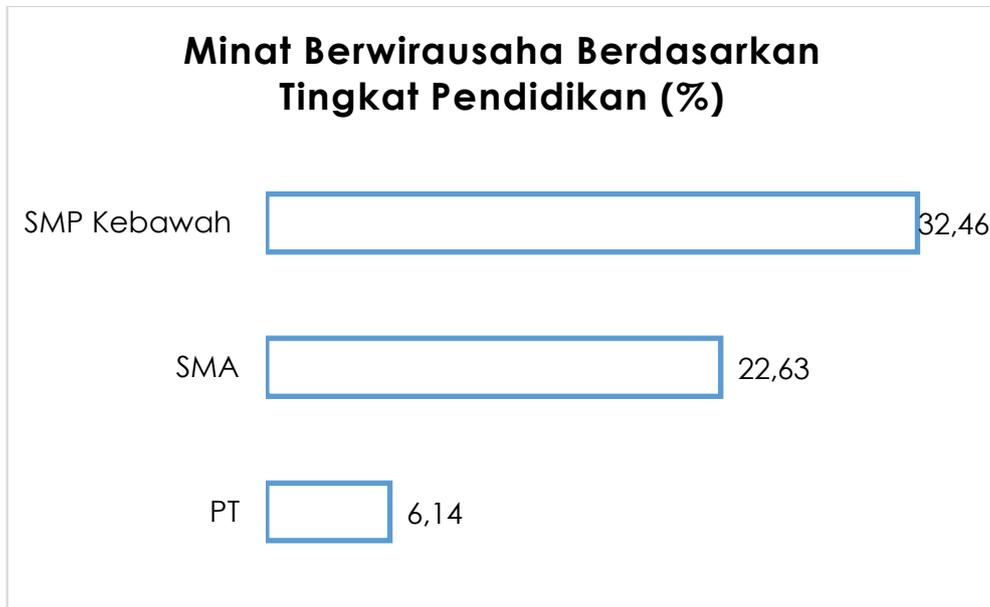
Untuk dapat menghilangkan faktor penghambat peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia, berdasarkan penelitian Selvi dan Untari, disebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki sikap percaya diri untuk menjadi wirausaha sehingga diperlukan motivasi dan pengembangan jiwa kewirausahaan baik secara internal maupun eksternal ((Selvi & Untari, 2019). Program yang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan adalah melalui pendidikan formal, seminar kewirausahaan dan pelatihan secara terus menerus (Effendy, 2018; Safrudiansyah, 2016). Program konkret yang dapat dikembangkan dalam peningkatan jiwa kewirausahaan adalah melalui workshop penanggung resiko, workshop pantang menyerah, workshop pemotivasian kewirausahaan (Resmi, 2019). Dengan pembelajaran terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan yang terprogram dengan baik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, maka nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan dapat dicapai secara optimal ( Welsh, Tullar, & Nemati, 2016; Martin & Lucu, 2014; Murah & Abdullah, 2012; Güven, 2009). Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap pada anak didik Taman kanak-kanak Muslimat Nurul Huda Pakujati lebih mandiri, berani, dan kreatif (Farkhati, 2011). Penyampaian pengetahuan tentang penyusunan perencanaan usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tujuan dan manfaatnya serta pentingnya membuat perencanaan usaha sebelum memutuskan berwirausaha (Hasmidyani, Fatimah, & Firmansyah, 2017). Program praktik dagang bagi murid sekolah dasar seperti "market day" terbukti dapat meningkatkan kewirausahaan murid sekolah dasar (Sulistiyowati & Salwa, 2016).

Berdasarkan data Kemenkop & UKM, saat ini rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah penduduk di Indonesia berada pada angka 1,65 persen. Jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara lain (Kementerian KUKM Republik Indonesia, 2010). Sementara minat berwirausahaan terbesar berada pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP kebawah. Hal ini memerlukan upaya menyeluruh, berkesinambungan, dan dimulai dari kelompok masyarakat berusia dini. Program ini dikembangkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Manfaat kegiatan yang diharapkan adalah terbukanya wawasan anak sekolah dasar terhadap profesi wirausaha.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sifat kegiatan adalah perintisan dimana program dan pengembangan yang dilaksanakan adalah kegiatan penyuluhan dengan metode bermain dan tanya jawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah murid sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan juga pendidikan nasional harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Sulistiyowati & Salwa, 2016). Berdasarkan

data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2010, disebutkan bahwa minat berwirausaha berdasarkan tingkat pendidikan ternyata berada pada kelompok lulusan SMP kebawah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Minat Berwirausaha berdasarkan tingkat Pendidikan (%).**  
**Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2010.**

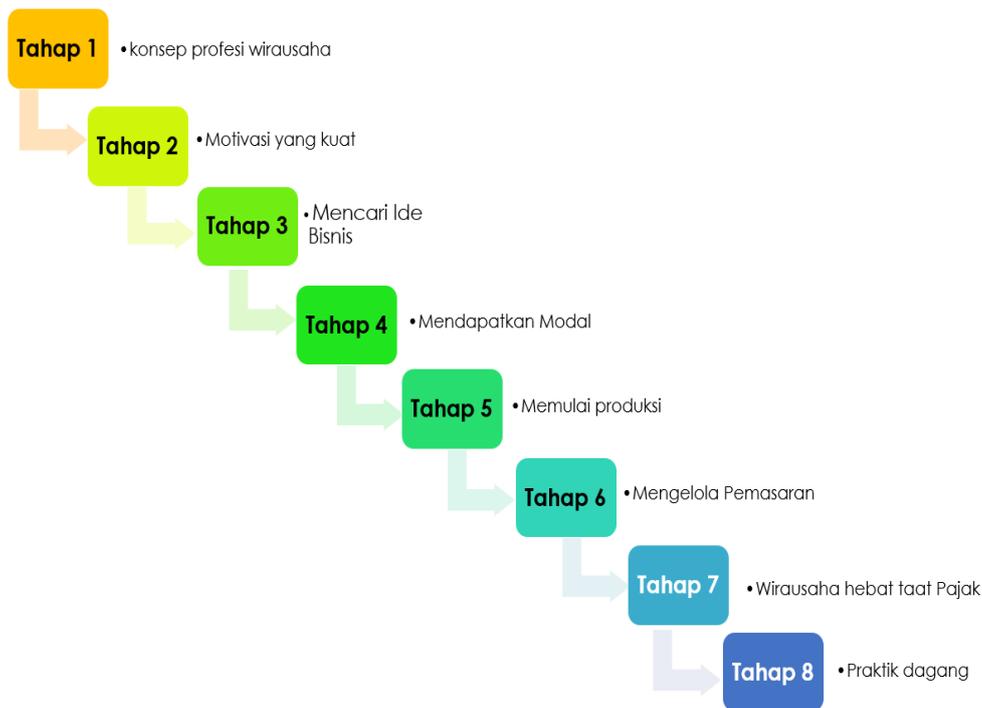
Berdasarkan data tersebut diatas, maka khalayak sasaran adalah murid sekolah dasar, dimana kegiatan ini memfokuskan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan dapat dimulai dari usia sedini mungkin. Hal ini dilakukan sesuai hasil riset dari Aslan dan Seda, yang menyebutkan bahwa murid tingkat kelas 4 dan 5 sekolah dasar dapat beradaptasi dengan baik dengan pola pendidikan kewirausahaan berbasis proyek (Aslan, 2010). Hal tersebut juga didukung oleh Taulany *et al* dimana Kegiatan pelatihan simulasi kewirausahaan bagi anak usia dini memberikan dampak yang positif dalam mengkonkretkan konsep kewirausahaan bagi anak-anak (Taulany, Dewi, & Prahesti, 2018). Dalam kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan pokok :

1. Kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini merupakan aktivitas pengenalan profesi "wirausaha". Tahapan kegiatan yang pertama adalah pengenalan konsep "wirausaha adalah pengusaha". Anak-anak ditanya "apakah mereka ingin menjadi orang kaya?" dan kemudian "apa cita-cita mereka". Melalui pendekatan cita-cita, Tim Fakultas Ekonomi IBI Kosgoro 1957 membuka wawasan mengenai profesi pengusaha.
2. Kegiatan diskusi. Diskusi dilakukan antara anak-anak dengan tim untuk memperjelas pemahaman mereka mengenai profesi "wirausaha". Pada tahap ini mereka mengerti bahwa apa-pun cita-cita mereka, bisa menjadi usaha atau bisnis yang menguntungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana atas kerjasama antara IBI Kosgoro 1957 Republik Indonesia, Shinhan University Republik Korea dan SDN 11 Lenteng Agung Republik Indonesia. Sebagai kerjasama yang memiliki konsep untuk saling memberdayakan dan upaya membantu pemerintah dalam peningkatan jumlah pengusaha, maka dilakukan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan dikalangan murid sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan september 2019 sampai bulan januari 2020 dan berlokasi khusus di sekolah dasar negeri No,er 11 Lenteng Agung RT.14 / RW.5, Jalan Lenteng Agung Gang Waspada II, RT.12/RW.5, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan waktu ditentukan bersamaan dengan kegiatan pengabdian gabungan antara IBI Kosgoro 1957 dengan Shinhan University. Penentuan lokasi ditentukan karena sekolah tersebut sudah memiliki inkubator bisnis dan berada pada lokasi kelompok masyarakat menengah kebawah. Hal ini dilakukan secara berkesengajaan agar terdapat efek bola salju terhadap keberlangsungan program pengabdian kepada masyarakat.

Pengembangan jiwa kewirausahaan dikalangan anak sekolah dasar, bertujuan untuk mengenalkan konsep profesi "wirausaha" sedini mungkin dengan harapan bahwa semakin dini pemahaman mereka maka upaya-upaya yang diperlukan bisa dimulai dari waktu sedini mungkin. Sehingga saat mereka memasuki bangku pendidikan atas dan tinggi, mereka sudah mengerti langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Banyak studi yang mendukung konsep diatas bahwa kewirausahaan dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan pelatihan (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018; Cárcamo-Solís, Arroyo-López, Alvarez-Castañón, & García-López, 2017; Hadi et al., 2015; Paiva & Tadeu, 2015; Cotoi, Bodoasca, Catana, & Cotoi, 2011). Pemahaman awal yang harus dipahami adalah konsep profesi wirausaha, kenapa menjadi wirausaha adalah hal yang baik/keren, bagaimana menemukan ide bisnis yang tepat, dan apa peranan wirausaha terhadap bangsa dan negara. Terkait hal tersebut maka program ini terdiri atas tujuh tahapan utama dengan dilaksanakan dengan metode mendongeng kepada murid. Urutan tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.**

Sumber: Forum Diskusi Dosen Fakultas Ekonomi IBI Kosgoro 1957, 2019.

**Tahapan pertama**, kegiatan ini berfokus pada konsep profesi wirausaha. Pemateri kegiatan ini adalah DR. Haswan Yunaz, M.Si., MM. Dan Tagor Rambey, SE., M.Si. Materi berisi mengenai konsep menjadi orang kaya dengan berbisnis. Dengan bisnis, maka baik penjual maupun pembeli memperoleh manfaat. Bisnis harus saling menguntungkan dan dilaksanakan dengan jujur. Seorang wirausaha akan sukses bila memiliki sikap jujur. Dengan kejujuran, maka konsumen akan percaya dan terus menerus membeli dari kita. Konsep menguntungkan tersebut akan membuat diri sendiri dan orang lain menjadi kaya. Bila diri sendiri dan masyarakat disekitar menjadi kaya maka bangsa Indonesia akan menjadi kaya. Dengan wawasan ini maka diharapkan murid-murid memiliki motivasi menjadi "wirausaha".



**Gambar 3. Pemberian materi tahap pertama.**

Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.

**Tahapan kedua**, berfokus pada peningkatan motivasi untuk menjadi wirausaha yang unggul. Pemateri pada tahapan ini adalah Delila Rambe,SH., MM. Menjadi wirausaha unggul membutuhkan mental yang kuat dan semangat yang tinggi. Motivasi adalah penggerak utama untuk menjadi wirausaha yang sukses. Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa seluruh murid sekolah dasar harus memiliki pengalaman berjualan, kemudian keuntungan dari berjualan ditabung untuk menjadi modal usaha, minta doa restu orang tua dan guru serta harus berani menanggung resiko dari berjualan.



**Gambar 4. Pemberian materi tahap kedua.**  
**Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.**

**Tahapan ketiga** adalah mencari ide bisnis. Pemateri pada tahapan ini adalah Reny Andriyanty, SP.,M.Si. dan Enny Widayati,S.M.,MM. Pada tahap ini murid ditanya cita-cita mereka. Dengan pemahaman apapun cita-cita mereka adalah baik. Dengan menjadi pengusaha sukses, mereka akan mencapai apapun cita-cita mereka. Ide bisnis dapat berawal dari cita-cita dan hobi mereka. Contoh utama adalah seseorang yang ingin menjadi astronot. Astronot juga dapat menjadi pengusaha. Misalkan dengan ide "terbang ke luar angkasa" maka dapat dikembangkan ide bisnis: "pembuatan pakaian astronot", pembuatan souvenir luar angkasa berupa pecahan batu meteor yang menjadi debu luar angkasa", dan ide lainnya yang berhubungan dengan luar angkasa. Contoh kedua adalah murid yang suka memasak, maka dapat mengembangkan ide bisnis "menjual makanan sehat dan murah secara online", menjual makanan khusus youtuber", menjual makanan yang dimakan selebritis" dan ide lainnya. Contoh ketiga adalah murid yang suka dengan teknologi internet. Memanfaatkan *handphone* yang dimiliki dapat menjadi ide bisnis yang unik. Misalkan ada bakat seni, maka murid dapat menjadi seniman tanpa harus mendaftar pada *production house*. Murid bisa membuat penulis novel, puisi, film, drama, show musik dan diunggah di situs web berbagi video. Saat ini banyak anak muda yang mengunggah bakat, minat dan hobinya ke situs web berbagi video. Bila penampilan murid unik akan ditonton dan diikuti oleh jutaan orang. Jika pengikut murid tersebut di situs web berbagi video mencapai lebih dari satu juta pengikut, maka akan ada perusahaan yang memasang iklan dan dapat menjadi sumber pendapatan. Dari pendekatan ini, murid distimulasi untuk mengembangkan ide sederhana yang sesuai keinginan, bakat dan cita-cita mereka.



**Gambar 5. Pemberian materi tahap ketiga.**  
**Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.**

**Tahapan keempat** adalah mendapatkan modal. Pemateri adalah Prisila Damayanty, SE., M.M. Pada tahap ini murid diberi pemahaman bahwa mendapatkan modal adalah hal yang mudah. Modal bisnis dapat berasal dari tabungan sendiri, pinjaman dari orang tua dan keluarga dekat, serta dari lembaga-lembaga pemberi modal lainnya. Saat ini banyak tersedia modal ventura berbasis digital yang memberikan modal bagi bisnis-bisnis berbasis teknologi digital. Sebagai modal awal, hal yang paling umum adalah dengan memanfaatkan tabungan. Pada tahap ini, murid dimotivasi untuk menyisihkan uang jajan yang diberikan orang tuanya menjadi tabungan. Karena pemanfaatan tabungan sebagai modal awal bisnis akan lebih menguntungkan bagi wirausaha.



**Gambar 6. Pemberian materi tahap keempat.**  
**Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.**

**Tahapan kelima** adalah memulai produksi. Pemateri kegiatan ini adalah Rudi Laksono, SE., MP.. Produksi adalah semua upaya untuk menghasilkan produk yang diminati masyarakat. Saat ini proses produksi harus memanfaatkan media internet. Setelah murid menemukan ide bisnis, maka harus dimulai dengan proses produksi. Saat ini semua informasi proses produksi barang/jasa apapun

tersedia di internet. Setelah mengetahui semua hal yang diperlukan untuk membuat produk/jasa maka murid harus menyediakan semua bahan dan alat produksi, Produksi awal bagi wirausaha pemula harus menjaga jumlah produksi. Dalam artian produksi sedikit dulu jika sudah laku semua maka diproduksi kembali sesuai permintaan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kerugian.



**Gambar 7. Pemberian materi tahap kelima.  
Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.**

**Tahapan keenam** adalah mengelola pemasaran. Pemateri tahapan ini adalah Ir. Dodi Wahab,MM. Dan Ahmad Nurdin Hasibuan,SE.,MM.. Tahapan ini membuka wawasan murid untuk mengenali konsumen. Wirausaha sukses adalah wirausaha yang memiliki banyak konsumen. Karena konsumen yang banyak, maka akan menguntungkan bisnis yang dikembangkan. Untuk mengenali konsumen, maka pada tahap pengembangan ide bisnis dan proses produksi sebaiknya murid sudah mengenali orang-orang yang terlibat dalam ide dan proses produksi. Manfaat dari mengenali konsumen membuat bisnis semakin mudah. Jika produk kita adalah "pena" maka konsumennya adalah semua orang yang butuh pena. Fokus berikutnya pada "orang yang membutuhkan pena kebanyakan berada di sekolah", kemudian fokus pada "murid lebih membutuhkan pena dibanding guru" maka konsumennya adalah murid. Fokus berikutnya "disekolah ada murid kelas 1 sampai kelas 6" maka "kelas berapakah yang lebih banyak membutuhkan pena?". Hal tersebut dilanjutkan kembali "kelas 6 lebih membutuhkan pena karena mereka sedang mempersiapkan ujian nasional" maka murid harus fokus menjual pena ke murid kelas 6. Pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan murid mengenai konsumen untuk mengelola pemasaran secara sederhana kepada murid sekolah dasar.



**Gambar 8. Pemberian materi tahap keenam.**  
Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.

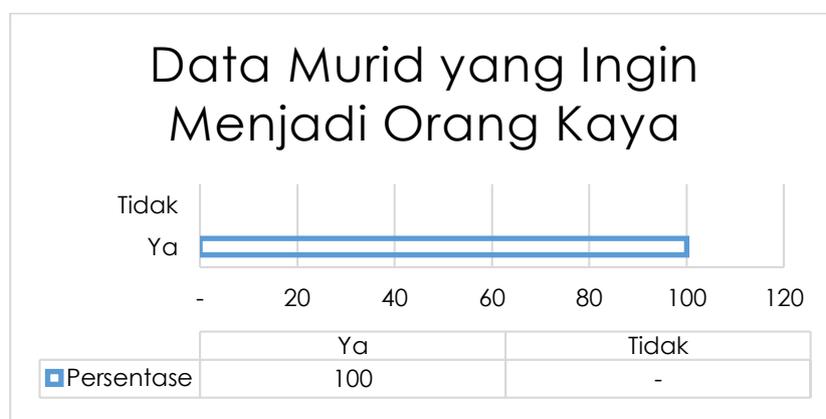
**Tahap ketujuh** adalah pengenalan pembukuan dan konsep pajak secara sederhana. Pemateri tahapan ini adalah Ir. Widjanarko,MM. Seorang wirausaha yang sukses harus mencatat semua uang yang masuk dan keluar termasuk membayar pajak. Pencatatan yang baik akan memudahkan wirausaha untuk mengelola kekayaannya. Pajak adalah ungkapan terima kasih wirausaha kepada bangsa dan negara karena telah menyediakan semua faktor produksi yang dibutuhkan. Dengan membayar pajak, apalagi bagi wirausaha yang membayar pajak terbesar, maka ia menjadi pahlawan bangsa dan negara. Pajak yang dibayarkan akan dikelola oleh negara untuk membangun bangsa dan negara. Sehingga orang lain dapat menerima manfaat dari kekayaan yang dimiliki oleh pengusaha tersebut. Tahapan ini membuka wawasan bagi murid sekolah dasar untuk mengerti alasan kenapa setiap warga negara harus membayar pajak.

**Tahap kedelapan** adalah tahap praktik. Tahapan ini membantu menginspirasi murid dalam memasarkan produk/jasa-nya. Karena keterbatasan waktu dan ketatnya agenda acara maka tahap ini belum terlaksana. Hal ini menjadi faktor pembatas dalam pelaksanaan program ini.



**Gambar 9. Foto Bersama Kelas VI A.**  
Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.

Berdasarkan analisis kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sifat perintisan dimana program dan pengembangan yang dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan metode bercerita (tim seperti mendongeng) dan tanya jawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana. Sebelum pelaksanaan, murid diberi pertanyaan "apakah mereka ingin menjadi orang kaya". Jawabannya adalah seluruh murid menjawab "iya". Data rinci dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 10. Data murid yang ingin menjadi orang kaya.**  
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Pada tahap ini, terlihat bahwa murid-murid tersebut memiliki motivasi dasar. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah: "apa cita-cita mereka". Secara umum cita-cita mereka adalah menjadi guru, dokter, TNI/polri, masinis, pemadam kebakaran, dan beragam cita-cita lainnya. Untuk lebih jelasnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Identifikasi cita-cita khalayak sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan.

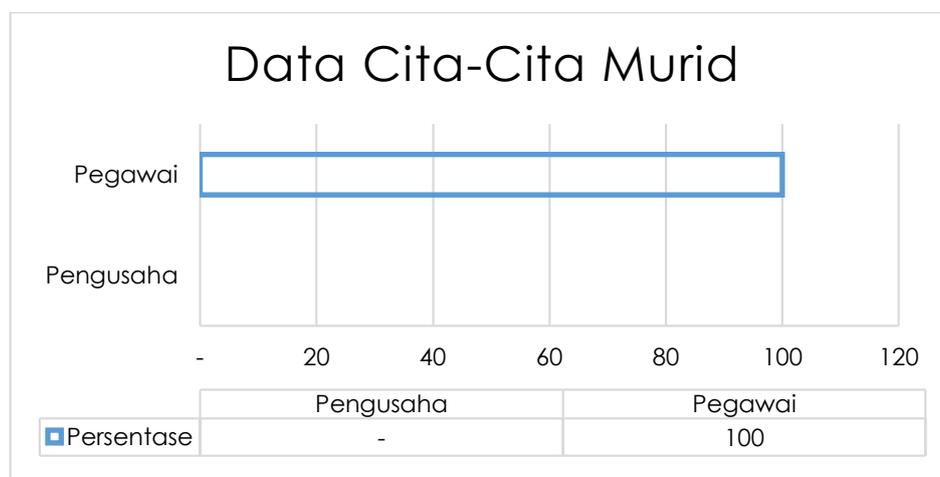
No	Nama	Jenis Kelamin	Cita-Cita
1.	M. Faiq Tsani Akbar	Laki-laki	Arsitek
2.	Risma Syawalia	Perempuan	Guru
3.	Icha Anita Putri	Perempuan	Dokter
4.	Ramires Immanuel Lase	Laki-laki	Polisi
5.	Triessayodya Embun B.	Perempuan	Guru
6.	Muhammad Khairul Sita	Laki-laki	Masinis
7.	Maria Gita Reja	Perempuan	Dokter
8.	Rajendra Putra Maheswara	Laki-laki	Masinis
9.	Chaila Dewi Rahayu	Perempuan	Guru
10.	Rafiqul Insan	Laki-laki	Astronot
11.	Dinda Fauziah Nur Iman	Perempuan	Polwan
12.	Sabillah Apriliyanti	Perempuan	Dokter
13.	Muhammad Azriel Geofani	Laki-laki	Pemadam Kebakaran
14.	Zusicka Khairunnisa	Perempuan	Polisi

Tabel 2. Lanjutan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Cita-Cita
15.	Raisya Trinoviani	Perempuan	Dokter
16.	Duwi Nur Mawati	Perempuan	Guru
17.	Khairin Syahira Ferdina	Laki-laki	Dokter
18.	Rangga Rezky Yanuar	Laki-laki	Chef
19.	Ilham Andre Anto	Laki-laki	Polisi
20.	Zakaria Ar-Razzyk	Laki-laki	Pemadam Kebakaran
21.	Haikal Dermawan	Laki-laki	Pilot
22.	Hafidzah Rahma Rebecca	Perempuan	Pramugari
23.	Axilia Leony Xenovya	Perempuan	Chef
24.	Zakcy Wardhana Putra H.	Laki-laki	Dokter
25.	M. Zulfadli	Laki-laki	Tentara
26.	Azkie Safira Ramadhani	Perempuan	Guru
27.	Muhammad Daniawan Dafit	Laki-laki	Pilot
28.	Alika Putri A.	Perempuan	Guru
29.	Arman Ramadhan Saputra	Laki-laki	Membahagiakan orang tua
30.	Aghits Aliya Zahirah	Perempuan	Dokter
31.	Muhammad Fadlan Kholid Mubarak	Laki-laki	Pilot
32.	Raihuka Santeria Nugroho	Laki-laki	TNI

Sumber: Data primer, 2020.

Analisis terhadap cita-cita menunjukkan bahwa mereka cenderung untuk menjadi pegawai dibandingkan wirausaha. Data secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut :



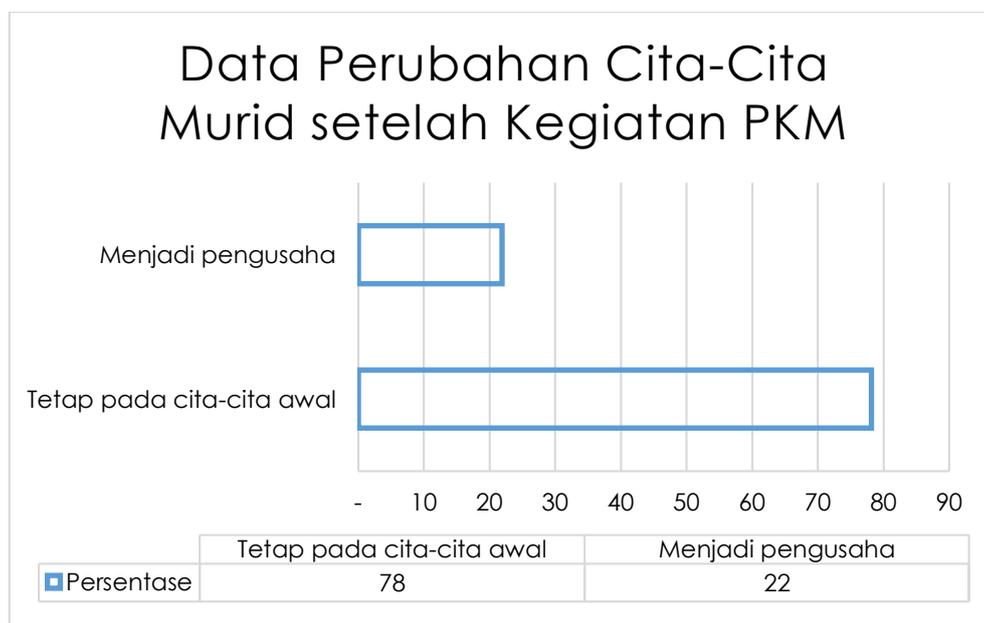
**Gambar 11. Data cita-cita murid.**

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan analisa diatas, maka murid belum memiliki pengetahuan bahwa cara mudah untuk menjadi orang kaya adalah dengan menjadi wirausaha.

Disini perlu upaya terus menerus untuk membenamkan pemahaman bahwa “menjadi orang kaya adalah dengan berwirausaha” dan “menjadi wirausaha itu mudah”. Hal tersebut dilakukan oleh tim pelaksana selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui tujuh tahapan yang telah dijelaskan diatas.

Setelah pelaksanaan program, maka kembali murid ditanya cita-cita mereka. Hal ini dilakukan apakah program memiliki efek yang diinginkan. Ternyata terdapat 22 persen murid yang merubah cita-citanya menjadi wirausaha. Data rinci dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 12. Data perubahan cita-cita murid setelah kegiatan pengabdian.**  
**Sumber: Data primer diolah, 2020.**

Perubahan cita-cita ini menarik dianalisis karena terkait dengan pelaksanaan program. Program ini dikembangkan karena berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia ternyata, orang yang memilih menjadi wirausaha adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP kebawah sementara hanya 6,14 tamatan perguruan tinggi yang ingin menjadi wirausaha. Hal ini menjadi perhatian utama IBI Kosgoro 1957. Setelah diidentifikasi bahwa mental wirausaha sebaiknya ditanamkan pada usia dini maka program pengabdian pada masyarakat ini dikembangkan dan dilaksanakan. Analisis terhadap perubahan cita-cita murid secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Identifikasi perubahan cita-cita khalayak sasaran setelah pelaksanaan kegiatan.

No	Nama	Cita-Cita	
		awal	Setelah PKM
1.	M. Faiq Tsani Akbar	Arsitek	
2.	Risma Syawalia	Guru	
3.	Icha Anita Putri	Dokter	
4.	Ramires Immanuel Lase	Polisi	➡ Pembuat Game
5.	Triessayodya Embun B.	Guru	➡ Penyanyi
6.	Muhammad Khairul Sita	Masinis	
7.	Maria Gita Reja	Dokter	
8.	Rajendra Putra Maheswara	Masinis	
9.	Chaila Dewi Rahayu	Guru	
10.	Rafiqul Insan	Astronot	
11.	Dinda Fauziah Nur Iman	Polwan	
12.	Sabillah Apriliyanti	Dokter	➡ Pemilik RS
13.	Muhammad Geofani Azriel	Pemadam Kebakaran	
14.	Zusicka Khairunnisa	Polisi	
15.	Raisya Trinoviani	Dokter	
16.	Duwi Nur Mawati	Guru	
17.	Khairin Syahira Ferdina	Dokter	
18.	Rangga Rezky Yanuar	Chef	
19.	Ilham Andre Anto	Polisi	
20.	Zakaria Ar-Razyk	Pemadam Kebakaran	
21.	Haikal Dermawan	Pilot	
22.	Hafidzah Rebecca Rahma	Pramugari	
23.	Axilia Leony Xenovya	Chef	➡ Youtuber
24.	Zakcy Wardhana Putra H.	Dokter	
25.	M. Zulfadli	Tentara	
26.	Azkie Safira Ramadhani	Guru	➡ Chef dan Pemilik Restoran
27.	Muhammad Daniawan Dafit	Pilot	
28.	Alika Putri A.	Guru	
29.	Arman Ramadhan Saputra	Membahagiakan orang tua	➡ Youtuber Terkenal
30.	Aghits Aliya Zahirah	Dokter	
31.	Muhammad F.K. Mubarak	Pilot	
32.	Raihsuka Nugroho Santeria	TNI	➡ Punya Apotik Sendiri

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Data diatas, menunjukkan bahwa dengan metode sederhana dapat meningkatkan wawasan murid sekolah dasar. Kemanfaat program dapat

diukur dengan perubahan cita-cita murid dimana, awal program nol persen murid cenderung untuk menjadi wirausaha dan setelah program terjadi peningkatan sebesar dua puluh dua persen. Data rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 13. Efek Program Pengabdian pada masyarakat.**  
**Sumber: Data primer diolah, 2020.**

Hal tersebut mengindikasikan bahwa bila program ini dikembangkan dengan lebih baik maka akan semakin tinggi peningkatan minat menjadi wirausaha khususnya di kotamadya Jakarta Selatan. Efek ini didorong oleh sikap murid sekolah dasar yang lebih terbuka dan peran serta mitra yang sangat mendukung pelaksanaan prgogram. Sementara faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan waktu sehingga metode bermain, metode pelatihan berjualan belum sempat dilaksanakan. Harapan tindak lanjut kedepannya adalah dengan melaksanakan program ini ke seluruh sekolah dasar yang berada di DKI Jakarta dan membuat usulan kepada pemerintah daerah untuk bekerjasama dengan IBI Kosgoro 1957 untuk membangun sistem pendidikan dasar "Wirausaha Sukses".

## KESIMPULAN

Program ini memberi dampak pada peningkatan minat menjadi wirausaha pada murid kelas 6A SDN 11 Lenteng Agung. Keberhasilan program didorong oleh sikap murid sekolah dasar yang lebih terbuka dan peran serta mitra yang sangat mendukung pelaksanaan prgogram. Sementara faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan waktu sehingga metode bermain, metode pelatihan berjualan belum sempat dilaksanakan. Harapan tindak lanjut kedepannya adalah dengan melaksanakan program ini ke seluruh sekolah dasar yang berada di DKI Jakarta.

## Ucapan Terimakasih

Program ini berjalan atas kerjasama yang baik antara IBI Kosgoro 1957, Dinas Pendidikan DKI Jakarta dan Shinhan University. Untuk itu Tim pelaksana menghaturkan terima kasih kepada Kepala SDN 11 Lenteng Agung Hj.Siti Salmah,M.Pd. Dan Prof. 신경환 (Shin Kyung Wan) Kepala Kerjasama Internasional Shinhan University Korea.

---

## REFERENSI

- Aslan, S. (2010). The views of primary school 4th and 5th year students and teachers regarding entrepreneurship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1736–1740. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.392>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iiedeen.2017.04.001>
- Branču, L., Munteanu, V., & Gligor, D. (2012). Study on Student's Motivations for Entrepreneurship in Romania. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62(1980), 223–231. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.036>
- Cárcamo-Solís, M. de L., Arroyo-López, M. del P., Alvarez-Castañón, L. del C., & García-López, E. (2017). Developing entrepreneurship in primary schools. The Mexican experience of "My first enterprise: Entrepreneurship by playing." *Teaching and Teacher Education*, 64, 291–304. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.013>
- Christina, W., Purwoko, H., & Kusumowidagdo, A. (2015). The Role of Entrepreneur in Residence towards the Students' Entrepreneurial Performance: A Study of Entrepreneurship Learning Process at Ciputra University, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 972–976. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.129>
- Cotoi, E., Bodoasca, T., Catana, L., & Cotoi, I. (2011). Entrepreneurship European development strategy in the field of education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3490–3494. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.323>
- Effendy, J. A. (2018). Eksplorasi Faktor-Faktor Pendorong Keputusan Untuk Menjadi Seorang Hybrid Entrepreneur Pada Alumni Universitas Ciputra. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 13(2), 272–285.
- Farkhati, E. (2011). *Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Praktik Pembelajaran di TK Muslimat Nurul uda Desa Pakujati Kecamatan Paguyung Kabupaten Brebes*.
- Güven, S. (2009). New primary education course programmes and entrepreneurship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 265–270. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.048>
- Hadi, C., Wekke, I. S., & Cahaya, A. (2015). Entrepreneurship and Education: Creating Business Awareness for Students in East Java Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 459–463. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.396>
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah. (2017). Developing Entrepreneurial Spirit of Young Generation Through Business Plan Training. *MITRA*, 1(1), 32–47. <https://kemenperin.go.id>.
- İrengün, O., & Arikboğa, Ş. (2015). The Effect of Personality Traits on Social Entrepreneurship Intentions: A Field Research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1186–1195. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.172>
- Kementerian KUKM Republik Indonesia. Arah Kebijakan dan Strategi Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan Deputy Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2010).
- Martin, C., & Lucu, R. B. (2014). Teaching Entrepreneurship to Educational Sciences

- Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4397–4400. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.954>
- Murah, M. Z., & Abdullah, Z. (2012). An Experience in Transforming Teaching and Learning Practices in Technology Entrepreneurship Course. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 164–169. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.261>
- Obembe, E., Otesile, O., & Ukpong, I. (2014). Understanding the Students' Perspectives towards Entrepreneurship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.005>
- Paiva, T., & Tadeu, P. (2015). PRODUZ@IDEIA– An Approach Project to Develop Entrepreneurship in Primary Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1908–1915. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.854>
- Papulová, Z., & Papula, J. (2015). Entrepreneurship in the Eyes of the Young Generation. *Procedia Economics and Finance*, 34(15), 514–520. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01662-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01662-7)
- Rahman, S., Yasin, R. M., Buang, N. A., Oganisjana, K., Fernate, A., & Koke, T. (2015). Using Problem-focused Approach to Nurture Creativity and Entrepreneurship among Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2782–2786. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.628>
- Resmi, G. G. (2019). Membangun Jiwa Kewirausahaan Melalui Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Model Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* (Vol. 9, pp. 1–7). Retrieved from <http://jip.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/258>
- Safrudiansyah, A. (2016). Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*.
- Selvi, E., & Untari, D. (2019). Sikap Motivasi Dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Kridatama. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5102>
- Sulistiyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada Sdit Mutiara Hati Malang). *Pancaran*, 5(3), 111–120.
- Taulany, H., Dewi, N. K., & Prahesti, S. I. (2018). Pelatihan Simulasi Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.30653/002.201831.47>
- Welsh, D. H. B., Tullar, W. L., & Nemati, H. (2016). Entrepreneurship education: Process, method, or both? *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(3), 125–132. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.01.005>
- Wiklund, J., Nikolaev, B., Shir, N., Foo, M. Der, & Bradley, S. (2019). Entrepreneurship and well-being: Past, present, and future. *Journal of Business Venturing*, 34(4), 579–588. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2019.01.002>

[www.kamusbesar.com](http://www.kamusbesar.com).

#### Copyright and License



This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Published by LPPM Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 Jakarta